

## PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KONVENSIONAL TERHADAP KECERDASAN NATURLIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV SDN 1 MEKARSARI SAAT PANDEMI COVID-19

Rini Devita<sup>1</sup>, Cipi Budiyo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Pendidikan Indonesia Garut, <sup>2</sup>STIT Al-Ihsan Baleendah Bandung

rinidevita97@gmail.com

---

### Article History

Received	Accepted	Published
17/02/2022	17/03/2022	30/03/2022

---

**Abstract:** So a research with a quantitative approach was carried out with an experiment research method with pre-experimental research design in the form of One-Shoot Case Stud Samples were taken using a saturated non-probability sampling technique with a sample size 22 students in class IV SDN 1 Mekarsari. Research instruments in the form of objective test questionnaires and documentation as a complement. After conducting the research, the result of the research in the naturalist intelligence category in class IV SDN 1 Mekarsari were categorized as quite good, this can be seen from the data from the distribution of questionnaires by 53%, which for conventional learning methods in science learning in class IV SDN 1 included very good, it can be seen from the data on the results of the distribution of the objective tests of 83.6%. The result of data analysis resulted in the magnitude of the correlation coefficient or  $r_{xy} = 0.470$ . The result of the  $t$  test produce  $t_{count} = 2.381 > t_{table} = 2.073$ .

**Keywords:** Conventional Learning Methods, Naturalist Intelligence.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat metode konvensional berpengaruh terhadap kecerdasan naturalis siswa kelas 4 SDN 1 Mekarsari saat pandemik Covid-19. Maka dilakukanlah penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen yang desain penelitiannya menggunakan pre-experiment dalam bentuk One – Shoot Case Study. Sampel yang diambil menggunakan teknik non-probability sampling jenuh dengan jumlah sampel 22 siswa di kelas IV SDN 1 Mekarsari. Instrumen penelitian berupa tes objektif, angket dan dokumentasi sebagai pelengkap. Setelah melakukan penelitian, maka didapat hasil penelitian dalam kategori kecerdasan naturalis di kelas IV SDN 1 Mekarsari termasuk kategori cukup baik, hal itu terlihat dari data hasil penyebaran angket sebesar 53%, sedangkan untuk metode pembelajaran konvensional pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 termasuk kategori sangat baik, hal itu terlihat dari data hasil penyebaran tes objektif sebesar 83,6%. Hasil analisis data menghasilkan besarnya koefisien korelasi atau  $r_{xy} = 0,470$ . Hasil dari uji  $t$  menghasilkan thitung = 2,381 > ttabel = 2.073.

**Kata Kunci :** Metode Pembelajaran Konvensional, Kecerdasan Naturalis.

---

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dengan lingkungan kemajuan. Setiap manusia termasuk siswa sekolah dasar harus memiliki sikap peduli lingkungan, seperti yang kita ketahui lingkungan adalah tempat kehidupan bagi manusia. Kondisi lingkungan hidup bagaimanapun keadaannya memiliki pengaruh yang sangat signifikan bagi hidup dan kehidupan manusia. Semua makhluk yang hidup di dunia ini tanpa terkecuali juga termasuk siswa sekolah dasar harus mampu menjaga dan memelihara kondisi lingkungan agar lingkungan yang kita tempati layak huni. Azzet (2011, hlm. 11) juga menyatakan bahwa sikap peduli lingkungan bisa ditunjukkan dengan tindakan selalu berupaya untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan pada lingkungan alam yang terjadi, serta melestarikannya.

Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang sangat penting untuk dimiliki di masa sekarang ini. Hal itu dibutuhkan apabila seluruh dunia alam mendapat serangan dari pembangunan, teknologi dan ekonomi, yang disebabkan oleh manusia sehingga sangat dibutuhkan orang-orang yang memiliki kecerdasan naturalis untuk mengabdikan diri secara suka rela merawat dan menjaga bumi. Meski demikian, kecerdasan ini pun penting dimiliki untuk kemampuan bertahan hidup di masa sekarang. Sangat banyak aspek yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Belajar bukan hanya didapatkan dari jenjang pendidikan formal saja, namun manusia juga dapat belajar dari lingkungan-lingkungan dan pengalaman.

Keadaan seperti ini akan menunjang perkembangan siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang terancam akan bahaya akses teknologi sehingga kita membutuhkan orang yang memiliki kecenderungan naturalis untuk memberikan solusi atau jalan keluar atas masalah ekologi kita. Pada zaman sekarang, hal yang kita temui adalah berbanding terbalik antara sikap peduli lingkungan dengan kecerdasan naturalis. Dilansir dari Suaramerdeka (2020) Hari Lingkungan Hidup Sedunia yang diperingati setiap tanggal 5 Juni mengajak kita untuk berpikir kembali bagaimana manusia telah berevolusi dan berdampak terhadap lingkungan. Terdapat dua hal monumental yang menjadi *legacy* sampai saat ini, yaitu dibentuknya *United Nations Environment Programme* (UNEP) dan penetapan tanggal 5 Juni sebagai peringatan *World Environment Day* yang dirayakan setiap tahunnya. Peringatan ini merupakan kesempatan bagi semua orang untuk menjadi bagian aksi global dalam menyuarakan proteksi terhadap planet bumi, pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan, dan gaya hidup yang ramah lingkungan. Karliansyah mengatakan, tema Hari Lingkungan Hidup Sedunia tahun ini adalah "*Biodiversity*" atau Keanekaragaman hayati, dengan slogan "*Time for Nature*". Tema ini dipilih sebagai bentuk pengingat kepada seluruh umat manusia untuk selalu bersyukur bahwa sampai saat ini alam telah memberikan kekayaan dan keanekaragamannya untuk menunjang keberlangsung hidup umat manusia.

Karliansyah mengatakan Indonesia adalah negara *megabiodiversitas*. Indonesia menempati urutan kedua setelah Brazil sebagai negara teratas dari sepuluh negara dengan keanekaragaman hayati paling tinggi di dunia. Dengan luas wilayah 1,3% dari luas muka bumi daratan dan lautan, Indonesia menempati posisi teratas keanekaragaman hayati di dunia. Namun, tingkat kepunahan keanekaragaman hayati Indonesia menempati posisi ke-6 di dunia. Para ilmuwan menyatakan bahwa jika kita tidak mengubah perilaku kita terhadap alam, maka kita akan menghadapi pandemi ini

semakin lama (dilansir dari Suaramerdeka, 2020). Hal ini diakibatkan karena banyaknya eksploitasi berlebihan terhadap sumberdaya flora dan fauna dengan tidak memperhatikan aspek keberlanjutan. Selain itu, adanya faktor pencemaran dan kerusakan lingkungan, perubahan iklim, deforestasi, konversi lahan, dan aktivitas manusia juga ikut menyumbang proses kepunahan spesies.

Ekosistem lingkungan yang sehat akan mempertahankan keanekaragaman hayati, menyediakan air dan udara bersih, sumber daya alam, pangan, serta mengurangi bencana. Hari Lingkungan Hidup Sedunia ujar Dirjen PPKL, menginspirasi agar Pemerintah bersama dengan masyarakat berkomitmen untuk menjaga alam, mengurangi pencemaran dan kerusakan lingkungan, serta menegakan hukum lingkungan. Dunia usaha diminta untuk ikut berperan menjaga keberlanjutan dengan menggunakan aktifitas yang ramah lingkungan. Masyarakat dan komunitas bersama menjaga agar melestarikan dan mengembalikan ekosistem yang rusak (dilansir dari Suaramerdeka, 2020).

Kelanjutan kehidupan manusia akan berjalan baik jika sikap semua manusia peduli terhadap kondisi dan kualitas lingkungan hidup. Tahap dasar yang tepat untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai sikap peduli lingkungan adalah di saat mereka berada pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Jika ditanamkan sikap peduli lingkungan pada saat siswa masih sekolah dasar diharapkan pada saat mereka dewasa nanti, mereka akan berusaha secara sukarela untuk merawat dan menjaga bumi ini. Oleh karena itu, sikap peduli lingkungan sangat perlu dibangun pada diri setiap anak didik.

Menurut Karliansyah, (Suaramerdeka, 2020) saat ini dunia sedang menghadapi situasi pandemi Covid-19. Kondisi ini sebagai pengingat bahwa kesehatan manusia berhubungan dengan kondisi alam. Virus corona adalah zoonosis yaitu berasal virus yang ditularkan dari hewan, Sebanyak 60% kasus penyakit infeksi ke manusia berasal dari hewan.

Saat ini Corona menjadi pembicaraan yang hangat. Di belahan bumi manapun, corona masih mendominasi ruang publik. *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dari *coronavirus* yang menyebabkan penyakit menular ke manusia. Hal tersebut membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Karena Indonesia sedang melakukan PSBB, maka semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda.

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Walaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

Seperti yang terjadi pada kampung Pacar Badak desa Mekarsari Selaawi Garut. Beberapa guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Mekarsari mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa. Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan,

dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika siswa masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk. Mengamati pengalaman dari beberapa guru tersebut, maka kemudahan pembelajaran di SDN 1 Mekarsari tersebut sepakat menggunakan sistem tatap muka yang dilaksanakan di rumah guru dengan hanya menggunakan metode yang sederhana.

Menurut Djamarah (Megocahyo, 2004), metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan. Yang sering digunakan pada pembelajaran konvensional antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode penugasan.

Pada tahap operasional konkret ini, anak sudah mampu melakukan pengurutan dan klasifikasi terhadap objek maupun situasi tertentu. Kemampuan mengingat dan berpikir secara logis anak pun makin meningkat. Ia mampu memahami konsep sebab-akibat secara rasional dan sistematis. Pada tahapan ini pula sifat "egosentris" atau memikirkan diri sendiri pada anak menghilang secara perlahan. Ia kini sudah mampu melihat suatu masalah atau kejadian dari sudut pandang orang lain.

Dengan cara ini, pertumbuhan intelektual yang dimulai dengan respons reflektif anak terhadap lingkungan akan terus berkembang sampai ke titik di mana anak mampu memikirkan kejadian potensial dan mampu secara mental mengeksplorasi kemungkinan akibatnya.

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar kita. Lingkungan hidup adalah sebuah kesatuan ruang dengan segala benda dan makhluk hidup di dalamnya termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi keberlangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lainnya (UU No. 32 Tahun 2009). Menurut pendapat Vidyanagar (Anggit 2017, hlm. 3) menyatakan bahwa penyesuaian diri sangat penting dalam membawa seseorang ke dalam lingkungan.

Pembelajaran IPA di SD memberi kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan atau kumpulan fakta, konsep, prinsip, atau teori semata. Tetapi IPA juga menyangkut tentang cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah.

Dalam dunia pendidikan sering diketahui bahwa siswa yang berprestasi tidak selalu setara dengan kemampuan intelegensinya. Terdapat siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi tetapi prestasi belajar rendah dan begitupun sebaliknya. Oleh karena itu faktor prestasi dan intelegensi seseorang terkadang saling mempengaruhi atau tidak saling mempengaruhi.

Perkembangan anak merupakan hal yang harus diperhatikan karena perkembangan anak secara lanjut akan menentukan proses pembelajaran anak tersebut di jenjang selanjutnya. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak adalah kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan seseorang yang menunjukkan kemahiran dalam mengenali dan mengklasifikasikan banyak spesies (flora dan fauna) dalam lingkungannya. Kecerdasan naturalis anak muncul dalam bentuk sudah mulai memiliki kecerdasan seseorang yang suka dengan hal-hal yang berbau alam, seperti: memelihara binatang, suka melihat film flora dan fauna, senang bercocok tanam, empati terhadap lingkungan sekitar, gemar melakukan perjalanan atau wisata alam seperti ke daerah pegunungan, hutan, laut dan lain-lain. Pendidikan naturalis diarahkan untuk

mencari tahu dan berbuat sehingga anak akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam dan lingkungan sekitar, sehingga anak dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Salah satu kajian untuk membantu kecerdasan naturalis anak dalam materi pembelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar meliputi aspek- aspek makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan. Sebaiknya pengetahuansiswa tentang lingkungan tidak hanyadiberikan pada saat pembelajaran berlangsung, diharapkan siswa berperan sebagai pelaksana pemeliharaan pola lingkungan di setiap lingkungan sekitar, agar siswa dapat mengenali dan memahami arti pengetahuan yang telah diberikan.

Pengetahuan siswa tentang lingkungan sangatlah penting, karenapengetahuan siswa yang tinggi terhadap lingkungan akan menjadi pendorong timbulnya usaha sadarsiswa untuk menjaga dan empatiterhadap lingkungan sekitar. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan perilaku anak setiap hari, dengan kata lain pengetahuan siswa yang tinggi tentang lingkungan akan memudahkan siswa dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan naturalis merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan.

Anak usia Sekolah Dasar merupakan suatu kelompok penerus bangsa yang mempunyai potensi dalam memajukan pembangunan di masa yang akan datang. Menyadari anak Sekolah Dasar merupakan generasi penerus bangsa, arti pentingnya kecerdasan naturalis bagi anak yang akan menjadi modal utama dalam kehidupannya kelak, maka peneliti ingin melihat bagaimana mengembangkankecerdasan naturalis anak dari hasil belajar IPA khususnya di kelas IV. Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “Apakah metode pembelajaran konvensional berpengaruh terhadap kecerdasannaturalis siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Mekarsari saat pandemi Covid-19?”

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen yang desain penelitiannya menggunakan *pre-experiment* (disebut *Pre Experiment* karena desain ini belum termasuk eksperimen yang sungguh- sungguh, sebab masih terdapat variabel luar yang juga ikut berpengaruh atas terbentuknya variabel dependen) dalam bentuk *One– Shoot Case Study*.

Riduwan (2019, hlm.50) menyebutkan bahwa penelitian dengan pendekatan eksperimenadalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variable tertentu terhadap variable yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat.. Guna mencapai tujuan penelitian khususnya untukmenentukan hubungan sebab akibat atau *casual effect relationship* (Sukardi, 2018, hlm. 190). *One – Shoot Case Study* ini dimana dalam desain penelitian terdapat suatu kelompok diberi *treatment* (perlakuan) dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Hal ini karena penelitian yang dilakukan berusaha untuk melihat pengaruh metode pembelajaran konvensional terhadap kecerdasan naturalis siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1Mekarsari saat pandemi Covid-19.

Dalam penelitian ini mengambil populasi terbatasdikarenakan keadaan pandemi saat ini dan populasi yang bersifatheterogen. Maka populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 1 Mekarsariyang berjumlah 22 orang siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini untuk mencari pengaruh metode pembelajaran konvensional terhadap kecerdasan naturalis siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Mekarsari saat pandemi Covid-19 adalah 22 siswa. Sampel yang diambil betul-

betul *representative* (mewakili) keadaan dan protokol pencegahan pandemi saat ini, maka digunakan teknik *non-probability sampling* jenuh karena populasi digunakan sebagai sample dan dalam hal ini populasi yang akan diteliti kurang dari 30 orang, maka populasi dapat dijadikan sampel. Sehingga seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Mekarsari dapat dijadikan sebagai sampel. Pengumpulan Data Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan angket pertanyaan terstruktur atau angket dengan format tertutup dengan skala sikap berbentuk skala *likert*, test objektif (*multiple choice*), dan dokumentasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan diuraikan dari hasil penelitian, pengaruh metode pembelajaran konvensional terhadap kecerdasan naturalis siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Mekarsari saat pandemi Covid-19.

### a. Interpretasi Hasil Penelitian Berdasarkan hasil analisis yang

telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa metode pembelajaran konvensional berpengaruh terhadap kecerdasan naturalis siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Mekarsari saat pandemi Covid-19 tersebut ditunjukkan dari hasil analisis korelasi *product moment* sebesar 0,47 dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  taraf signifikan 5% ( $df=20$ ) sebesar 1,72472. Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat diartikan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan koefisien determinasi sebesar 22,09%, maka berpengaruh positif, artinya jika semakin tinggi kecerdasan naturalis siswa, maka semakin tinggi pula pembelajar IPA SDA siswa. Sedangkan 77,91% merupakan faktor yang mempengaruhi kecerdasan naturalis dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Dari hasil analisis uji  $t$  diketahui bahwa pembelajaran IPA menggunakan metode konvensional berpengaruh terhadap kecerdasan naturalis siswa kelas 4 SDN 1 Mekarsari saat pandemic Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji  $t$  sebesar 2,38, sedangkan pada  $t_{tabel}$  adalah 1,72472 dengan taraf signifikan 5% yang berarti bahwa  $H_a$  diterima.

Selain itu juga diperoleh persamaan regresi  $Y = 7,83 + 0,12X$ . Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu  $Y = a + bX$ , dimana  $Y$  merupakan lambang dari variabel terikat,  $a$  konstanta,  $b$  koefisien regresi untuk kecerdasan naturalis. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji  $t$ , pembelajaran IPA menggunakan metode konvensional berpengaruh terhadap kecerdasan naturalis siswa kelas 4 SDN 1 Mekarsari saat pandemic Covid-19, dengan kata lain menerima ( $H_a$ ) yaitu pembelajaran IPA menggunakan metode konvensional berpengaruh terhadap kecerdasan naturalis siswa kelas 4 SDN 1 Mekarsari saat pandemic Covid-19, dan menolak ( $H_0$ ) yaitu pembelajaran IPA menggunakan metode konvensional tidak berpengaruh terhadap kecerdasan naturalis siswa kelas 4 SDN 1 Mekarsari saat pandemic Covid-19. Konstanta sebesar 7,83 artinya jika kecerdasan naturalis nilainya adalah 0, maka pembelajar IPA SDA siswa nilainya negatif yaitu sebesar 7,83. Koefisien regresi kecerdasan naturalis sebesar 0,12 artinya jika kecerdasan naturalis mengalami kenaikan 1, maka pembelajar IPA Sumber Daya Alam (SDA) siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,12.

### b. Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional

Setelah diketahui data hasil penyebaran tes objektif rumusan masalah ini didukung dengan kajian teori. Pada rumusan masalah pertama yaitu tentang "Bagaimana metode pembelajaran konvensional pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Mekarsari saat pandemi Covid-19?".

Berdasarkan hasil analisis pembelajar IPA siswa di kelas IV SDN 1 Mekarsari, diuji menggunakan instrumen tes objektif yang pertanyaannya sudah tergolong valid. Dari

hasil uji deskriptif presentase, yang mana uji deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil pengamatan penelitian dan untuk mengetahui secara tepat tingkat skor jawaban dan mendeskripsikan hasil penelitian disetiap butir pertanyaan dalam tes objektif

#### c. Kecerdasan Naturalis Siswa Kelas IV SDN 1 Mekarsari Kecerdasan

Naturalis adalah kecerdasan yang sangat penting untuk dimiliki di masa sekarang ini. Seperti yang di kemukakan oleh Jarot Wijanarko (2012, hlm. 81) pengertian kecerdasan naturalis adalah kemampuan seseorang untuk berhubungan dan menyesuaikan dengan alam. kecerdasan ini pun penting dimiliki untuk kemampuan bertahan hidup di masa depan yang bilamana dibutuhkan apabila seluruh dunia alam mendapat serangan dari pembangunan, teknologi dan ekonomi, yang disebabkan oleh manusia sehingga sangat dibutuhkan orang-orang yang memiliki kecerdasan naturalis untuk mengabdikan diri secara suka rela merawat dan menjaga bumi yang khususnya untuk negara Indonesia sendiri. Dimana Indonesia adalah negara *megabiodiversitas*. Indonesia menempati urutan kedua setelah Brazil sebagai negara teratas dari sepuluh negara dengan keanekaragaman hayati paling tinggi di dunia. Dengan luas wilayah 1,3% dari luas muka bumi daratan dan lautan, Indonesia menempati posisi teratas keanekaragaman hayati di dunia. Namun, tingkat kepunahan keanekaragaman hayati Indonesia menempati posisi ke-6 di dunia.

Berdasarkan hasil analisis kecerdasan naturalis siswa di kelas IV SDN 1 Mekarsari, diuji menggunakan instrumen angket yang pernyataannya sudah tergolong valid. Dari hasil uji deskriptif presentase, yang mana uji deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil pengamatan penelitian dan untuk mengetahui secara tepat tingkat skor jawaban dan mendeskripsikan hasil penelitian disetiap butir pernyataan dalam angket.

#### d. Pengaruh Metode Pembelajaran Konvensional

Terhadap Kecerdasan Naturalis Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 1 Mekarsari Saat Covid-19 Koefisien bersifat positif artinya terjadi pengaruh positif antara pembelajaran IPA yang menggunakan metode konvensional terhadap kecerdasan naturalis siswa kelas 4 SDN 1 Mekarsari saat pandemic Covid-19. Semakin naik kecerdasan naturalis maka semakin meningkat pembelajar IPA siswa di kelas IV. Dengan demikian pembelajaran IPA yang menggunakan metode konvensional cukup berpengaruh terhadap kecerdasan naturalis siswa kelas 4 SDN 1 Mekarsari saat pandemic Covid-19, dimana dengan kecerdasan naturalis siswa membuktikan siswa tersebut mempunyai hasil belajar IPA yang cukup tinggi.

Maka belajar merupakan suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir dan lain sebagainya (Thursan, 2005). Dari Farikah Duwi (2013) dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran kontekstual (CTL) terhadap kecerdasan naturalis siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kecerdasan naturalis siswa maka semakin besar pula daya tarik siswa pada pembelajaran IPA dan semakin baik pula hasil belajar IPA siswa meski apapun metode pembelajaran yang diterapkan oleh gurunya. Terkait dengan penelitian ini, peneliti tidak menutup kemungkinan memiliki hasil yang sama.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Kecerdasan Naturalis Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 1 Mekarsari Saat Covid-19, setelah diketahui hasil rata-rata maka

langkah selanjutnya uji hipotesis dengan rumus korelasi *Product Moment*, dan dari analisis tersebut dapat diketahui yaitu metode pembelajaran konvensional berpengaruh terhadap kecerdasan naturalis siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Mekarsari saat pandemi Covid-19. Berdasarkan hal tersebut maka hasil penelitian dengan pengolahan data melalui uji hipotesis dengan menggunakan *Ms.Excel*, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari kecerdasan naturalis dengan hasil belajar IPA Sumber Daya Alam (SDA) siswa, dengan alasan bahwa perolehan hasil perhitungan yang menunjukkan hasil yang positif yaitu menandakan bahwa metode pembelajaran konvensional berpengaruh terhadap kecerdasan naturalis siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Mekarsari saat pandemi Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suwandayani, dkk. (2018). *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. Suyono dan Hariyanto. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wulansari, Rianti. (2014). *Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Pecahan Melalui Implementasi Teori Belajar Bruner Pada Siswa Kelas IV SDN Wiro Kabupaten Klaten*. (Skripsi). Jurusan PGSD Universitas Negeri Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Anggit, (2017). Penerapan konseling kelompok bagi siswa yang berperilaku negatif dalam penyesuaian diri dengan lingkungan kelas 5 sdn 09 ngringo, jaten, karanganyar. *Jurnal UMS* (hlm. 3).
- Akyas A. H. (2004). *Psikologi Umum Dan Perkembangan*. Jakarta Selatan: Mizan Publika
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong, T. (2013). *Kecerdasan Multiple di Dalam Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Azzet, A. M. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bakar. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa dengan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di Kelas V SDN 10 Perkembangan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Inuman. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1 (1), 76-81.
- Bundu, P. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains*. Jakarta : Depdiknas.
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan (Perencanaan Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif)*. (Edisi Kelima). Yogyakarta: PUSTAKAPELAJAR.
- Daud, F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 243-255.
- Dipetik Maret 12, 2020, dari <https://media.neliti.com/media/publications/121034-ID-pengaruh-kecerdasan-emesional-eq-dan-mot.pdf>